

**STRATEGI KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA  
SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 GAMPING TAHUN AJARAN  
2017/2018**

***COUNSELING STRATEGY IN THE ISLAMIC NOBLE CHARACTER  
(AKHLAKMULIA) DEVELOPMENT OF STUDENTS AT SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA(JUNIOR HIGH SCHOOL) MUHAMMADIYAH 1  
GAMPING IN ACADEMIC YEAR 2017/2018***

**Nama: Yusrina Utami**

**Dosen Pembimbing Skripsi: Twediana Budi Hapsari M.Si.,Ph.D**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl.Lingkar Selatan,  
Kasih, Bantul, Yogyakarta, 55184  
E-mail: yusrina539@gmail.com  
Twediana@umy.ac.id*

**Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah terkait akhlak mulia pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan meninjau penuturan salah satu guru bimbingan konseling yang mengatakan bahwa sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gamping ialah salah satu sekolah yang berbasis bimbingan konseling umum dan memiliki strategi-strategi konseling yang juga berperan dalam membina akhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi konseling dalam pembinaan akhlak mulia siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping tahun pelajaran 2017/2018 dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan strategi konseling dalam pembinaan akhlak mulia siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping tahun pelajaran 2017/2018. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.*

*Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) strategi konseling yang digunakan dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping adalah strategi modeling, strategi reframing dan strategi latihan asertif. (2) faktor pendukung dan penghambat strategi konseling adalah adanya semangat dari siswa untuk menyelesaikan masalah, Kualitas hubungan antara guru BK dan siswa, Kerjasama dengan guru dan wali kelas, Kerjasama dengan beberapa lembaga dan kerjasama dengan Orangtua adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya komunikasi dengan wali kelas.*

**Key-Word:** Strategi Konseling, Akhlak Mulia, Siswa.

## **Abstrack**

*The background of the study was findings of preliminary observation conducted by the researcher. The observation result showed that Sekolah Menengah Pertama (SMP; Junior High School) Muhammadiyah 1 Gamping is a public school that uses counseling strategies to develop character and moral of the students. This study aims to describe the counseling strategy in the noble character development of students at SMP Muhammadiyah 1 Gamping in academic year 2017/2018 and identify supporting and barrier factors in the implementation process of that counseling strategies. The method of the research is qualitative research method. Data collection techniques in this study are the interviews, observation, and documentation.*

*The result of the research shows that: (1) Counseling strategies used in the noble character development of students at SMP Muhammadiyah 1 Gamping are modeling strategy, re-framing strategy, and assertive training strategy. (2) Supporting in the implementation of the counseling strategy to develop noble character are student's willingness to solve the problem, the quality of the BK (counseling and guidance service) teacher and students relationship, cooperation general teacher and homeroom teacher, cooperation with some institution, and cooperation with parents. Inhibiting factors is the lack of communication with homeroom teacher.*

*Keywords: Counseling Strategy, Noble Character (Akhlak Mulia), Student*

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang mencolok dalam proporsi tubuh. Perubahan-perubahan tersebut menimbulkan sikap ragu-ragu, merasa tidak mampu dalam menjalankan suatu aktifitas dan merasa tidak aman serta dapat mengakibatkan perilaku yang kurang baik. Masa remaja merupakan fase negatif. Mayoritas remaja mengambil sikap anti terhadap kehidupan atau kelihatannya kehilangan sifat-sifat baik yang sebelumnya telah berkembang, tetapi berlangsung dalam waktu yang singkat.

Dilihat dari jenjang pendidikan, masa remaja dimulai pada saat anak baru lulus Sekolah Dasar (SD) atau ketika anak berada pada usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun perubahan fisik yang dialami pada masa remaja sangat memberikan pengaruh ke seluruh bagian tubuh, baik bagian internal maupun eksternal sehingga dapat mempengaruhi kondisi siswa baik dari segi fisik maupun psikologis. Meskipun akibat yang ditimbulkan hanya sementara akan tetapi dapat memunculkan permasalahan pada sikap, pola perilaku dan kepribadian.

Urgensi pembinaan akhlak mulia di sekolah tercantum dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Adapun undang-undang terkait sistem pendidikan diatas telah mengemukakan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kedua hal tersebut tentunya akan didapat dari pelajar yang cakap dalam berbagai hal baik dari segi akhlak, akademis dan berbagai macam potensi diri lainnya seperti halnya sudah tertera pada undang-undang diatas. Pelajar yang cakap dalam berbagai hal tentunya di didik oleh tenaga pendidik yang kompeten. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah guru yang turut serta berperan aktif dalam membina akhlak mulia siswa.

Adapun salah satu bimbingan konseling yang melayani terkait masalah akhlak mulia pada siswa adalah SMP Muhammadiyah 1 Gamping sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan meninjau penuturan salah satu guru bimbingan konseling yang mengatakan bahwa sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

memiliki strategi-strategi konseling yang juga berperan dalam membina akhlak mulia bekerja sama dengan guru mata pelajaran lainnya untuk pelajar di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Selain itu, SMP Muhammadiyah 1 Gamping juga berlandaskan pada tujuan pendidikan Muhammadiyah yang salah satunya adalah mewujudkan para siswa agar memiliki akhlak yang mulia.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (a). Mengetahui strategi konseling dalam pembinaan akhlak mulia siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping tahun ajaran 2017/2018 (b). Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan strategi konseling dalam pembinaan akhlak mulia siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan penelitian sejenis telah dilakukan oleh Surtini. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi layanan bimbingan dan konseling yang digunakan untuk membentuk karakter siswa SMPN 1 Pengadegan Pengadegan Purbalingga. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan Surtini adalah fokus kepada strategi layanan bimbingan dan konseling pada pembentukan karakter siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti adalah pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

## **STRATEGI KONSELING**

Secara *etimologi* konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *consilium* (dengan atau bersama) ditambah dengan menerima atau memahami. Dalam bahasa *Anglo Saxon*, konseling berasal dari *sellan*, yang berarti menyerahkan atau menyampaikan. Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang, dimana melalui hubungan itu, konselor memiliki kemampuan-kemampuan khusus untuk mengkondisikan situasi belajar. Dalam hal ini, konseli diberikan bantuan untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaan masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.

Adapun strategi konseling menurut Hackney dan Cormier dalam buku Strategi dan Intervensi Konseling, Strategi konseling adalah “modus operandi” atau rencana tindakan yang dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu dari masing-masing konseli. Strategi konseling yang efektif dapat memperlancar perubahan-perubahan emosional, kognitif, dan tingkah laku konseli.

## **KOMPONEN STRATEGI KONSELING**

Secara umum strategi konseling memiliki empat komponen yaitu rasional, contoh, latihan, dan pekerjaan rumah. Penjelasan terkait keempat komponen strategi konseling tersebut adalah sebagai berikut:

a. Rasional Strategi

Rasional strategi sebaiknya dijelaskan oleh konselor kepada konseli dalam tahapan sebelum menerapkan suatu strategi. Suatu rasional yang baik dari strategi terdiri dari alasan penggunaan strategi tersebut dan suatu tinjauan singkat (*overview*) dari komponen-komponennya. Setelah memberikan rasional konselor hendaknya mengetahui sejauh mana kemampuan konseli untuk mencobanya. Sebaiknya konseli jangan dipaksa untuk menggunakan suatu strategi. Kesimpulannya adalah ada dua hal yang dapat dijelaskan oleh konselor dalam memberikan rasional yang memadai tentang suatu strategi konseling yaitu alasan atau tujuan suatu strategi dan penjelasan ringkas dari suatu strategi.

b. Pemberian Contoh/*Modeling*

Memberi contoh/*modeling* adalah suatu prosedur dimana seseorang bisa belajar dengan jalan mengamati tingkah laku orang lain. Pada beberapa keadaan, *modeling* digunakan sebagai suatu strategi konseling untuk membantu konseli mendapatkan respons dan menghilangkan rasa takut. Dalam hal ini, *modeling* merupakan suatu komponen dari strategi dimana konselor memberikan demonstrasi/memperagakan dari tingkah laku yang diinginkan.

c. Praktik/Latihan

Sebagian besar strategi mencakup beberapa bentuk latihan respons yang dikerjakan oleh konseli. Latihan/praktik mengikuti urutan yang telah disusun. Konselor dapat menggunakan tiga kriteria yang diajukan oleh Lazarus untuk menentukan keberhasilan latihan:

- 1) Konseli mampu melakukan respons tanpa rasa cemas.
- 2) Sikap/perilaku konseli secara umum mendukung kata-katanya.
- 3) Kata-kata/tindakan konseli terlihat wajar dan dapat dimengerti.

Latihan yang telah dilakukan oleh konseli sebaiknya di evaluasi oleh konselor karena latihan-latihan yang dilakukan oleh konseli tidak akan berarti jika tanpa ada tinjauan ulang dari konselor.

d. Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah mempermudah pemindahan tingkah laku dari konseling atau seusai latihan ke lingkungan yang sebenarnya. Pekerjaan rumah merupakan bagian

yang integral dari proses konseling. Generalisasi dari perubahan-perubahan yang diinginkan, dapat dicapai dengan tugas-tugas pekerjaan rumah yang merupakan bagian dari program *transfer of training*.

## **MACAM-MACAM STRATEGI KONSELING**

### a. Strategi *Reframing*

Menurut Wiwoho dalam buku Strategi dan Intervensi Konseling karya Mochamad Nursalim, *Reframing* adalah pencarian makna baru dari sesuatu yang sebelumnya dimaknai secara tertentu. Menurut Bandler dan Grinder menyatakan bahwa *reframing* adalah strategi yang mengubah susunan perseptual individual terhadap suatu kejadian yang akan mengubah makna yang dipahami.

Asumsi yang mendasari strategi *reframing* adalah bahwa keyakinan, pemikiran, dan persepsi seseorang itu bisa menciptakan kesulitan emosional dan juga emosi yang salah. Proses ini membantu konseli untuk menentukan hubungan antara persepsi, kognisi, dan emosi.

### b. Strategi *Modeling*

Menurut Bandura dalam buku strategi dan intervensi konseling karya Mochamad Nursalim, yang dimaksud dengan strategi *modeling* adalah suatu strategi dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan. Pengaruh dari peniruan terhadap model ada tiga hal yaitu 1) pengambilan respons atau keterampilan baru dan memperlihatkan dalam perilakunya setelah memadukan apa yang diperoleh dari pengamatannya dengan pola perilaku yang baru. 2) hilangnya respons takut setelah melihat model melakukan sesuatu yang oleh pengamat menimbulkan perasaan takut, namun pada tokoh yang dilihatnya tidak berakibat apa-apa atau bahkan berakibat positif. 3) pengambilan sesuatu respons dari respons-respons yang diperlihatkan oleh tokoh untuk mengambil jalan yang ditiru.

#### a) Tujuan *Modeling*

Memperoleh perilaku baru melalui model hidup maupun model simbolis, Menampilkan perilaku yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat atau saat

yang diharapkan, Mengurangi rasa takut dan cemas, Memperoleh ketrampilan sosial, Mengubah perilaku verbal dan mengobati kecanduan narkoba.

b) Macam-macam *modeling*

Macam-macam *modeling* menurut Corey dalam buku strategi dan intervensi konseling karya Mochamad Norsalim ada tiga yaitu:

- (1) Model yang nyata (*live model*), contohnya adalah seorang konselor yang menjadi model untuk konselinya, atau guru maupun tokoh-tokoh lainnya yang dikagumi. Dalam Fauziyyah dijelaskan bahwa *live model* digunakan untuk menggambarkan perilaku-perilaku tertentu khususnya situasi interpersonal yang kompleks dalam bentuk percakapan dan interaksi untuk memecahkan masalah.
- (2) Model simbolis (*symbolic model*), model simbolis model disajikan melalui bahan-bahan tertulis, audio, video, film, atau slide. Dalam mengembangkan model simbolis harus mempertimbangkan unsur-unsur seperti karakteristik klien, perilaku tujuan yang akan didemonstrasikan, sarana yang akan digunakan dan isi tampilan serta pengujian model.
- (3) Model ganda (*multiple model*), model ganda biasa digunakan dalam kelompok, seseorang dari anggota kelompok mengubah sikap dan mempelajari suatu sikap yang baru, setelah mengamati bagaimana anggota lain bersikap.

c. Strategi Latihan Asertif

Strategi latihan asertif adalah bagian dari pendekatan perilaku (*Behavioural Approach*). Perilaku asertif merupakan suatu bentuk, pola interaksi manusia. Seperti dikemukakan oleh beberapa ahli dalam hubungan atau interaksinya dengan orang lain, dapat diidentifikasi tiga bentuk kualitas dasar pola perilaku individu yaitu asertif, agresif dan pasif.

Karakteristik perilaku asertif yaitu individu mampu mengenali diri sendiri dengan baik dan mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Karakter lain dari perilaku asertif adalah adanya kemampuan dari individu untuk mengatakan sesuatu yang positif tentang orang lain tanpa mengharapkan balasannya.

## **AKHLAK**

Pengertian akhlak secara etimologis (bahasa), *akhlaq* berasal dari Bahasa Arab adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak sering disinonimkan dengan kata etika, moral dan karakter. Akhlak juga berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *Makhluk* (yang diciptakan) dan *Khalq* (Penciptaan). Kesamaan akar kata diantaranya mencakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *Makhluk* (Manusia).

Secara terminologis (istilah) ada beberapa definisi tentang akhlak diantaranya dari Ibrahim Anis sebagai berikut *“Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”*. Dan juga terdapat dari Imam Al-Ghazali bahwasannya *“Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”*. Ibnu Maskawih mendefinisikan akhlak sebagai *“keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan tanpa menghajatkan pikiran”*.

Berdasarkan pengertian akhlak baik dari segi bahasa maupun istilah dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya akhlak memiliki pengertian tingkah laku ataupun tabiat atau sifat manusia yang tertanam didalam jiwa dan menghasilkan suatu perbuatan. Akhlak yang baik ataupun akhlak mulia dapat menjadi asas kebahagiaan seorang manusia karena ketika seseorang memiliki budi pekerti ataupun perangai yang baik maka hal itu juga akan berdampak baik dengan lingkungan disekitar orang tersebut.

Secara umum akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela, akhlak mulia adalah akhlak yang harus diterapkan didalam kehidupan sehari-

hari sedangkan akhlak tercela adalah akhlak yang harus di jauhi dan jangan sampai kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup diantaranya adalah gambaran umum SMP Muhammadiyah 1 Gamping, Gambaran Akhlak siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping, Strategi konseling yang digunakan dalam pembinaan akhlak mulia, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi konseling dalam pembinaan akhlak mulia di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian dilakukan di lapangan dan adanya proses pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara mendalam. Sehingga penelitian ini akan memperoleh informasi yang penting untuk dikaji dari data yang telah diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru BK di SMP Muhammadiyah 1 Gamping, dari jumlah sebanyak 31 guru terdapat 3 diantaranya adalah guru BK yang masing-masing mengampu kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Latar belakang pendidikan guru BK pengampu kelas VII, kelas VIII dan kelas IX adalah lulusan Program Studi Bimbingan dan Konseling. Apabila melihat latar belakang pendidikan dari guru BK tersebut, SMP Muhammadiyah 1 Gamping telah memiliki guru BK yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Masing-masing guru BK mengampu dengan tingkatan jumlah siswa yang terdiri dari 159, 160 dan 134 siswa. Berdasarkan pada teori BK mengemukakan bahwa satu orang guru pembimbing dapat menangani lebih dari 150 siswa secara intensif dan menyeluruh. Guru BK memiliki jam khusus untuk masuk kedalam kelas selama 40 menit seminggu dengan mengisi bimbingan klasikal untuk siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

Guru BK menjalin kerjasama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran dan guru ISMUBA untuk melancarkan strategi konseling dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Kerjasama dengan pihak-pihak tersebut tentu saja agar dapat melancarkan strategi konseling yang dimiliki oleh guru BK.

### **GAMBARAN AKHLAK SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 GAMPING**

#### **1. Akhlak Pribadi**

Akhlak pribadi atau akhlak terhadap diri sendiri diantaranya adalah memelihara kesucian diri sendiri baik lahir maupun batin. Akhlak pribadi yang dimiliki oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping dapat dibilang masih terjaga. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa gambaran akhlak mulia dari aspek akhlak pribadi yang dimiliki oleh siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping masih terjaga akhlak pribadinya. Meskipun masih ada siswa yang melanggar peraturan di sekolah akan tetapi jumlah mereka sangat sedikit dibandingkan dengan yang tidak melanggar. Pelanggaran ataupun kenakalan yang dilakukan oleh siswa dan siswi masih dalam tahap tidak mengkhawatirkan yaitu masalah yang dihadapi tidak sampai berupa tindak kejahatan ataupun masalah yang berurusan dengan pihak kepolisian.

## 2. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat terwujud berupa ketakwaan, memiliki sifat ikhlas dan ridha atas apa yang ditakdirkan Allah pada hambanya. Apapun yang bersumber dari Allah (al-Qur'an) dan dari Rasulullah (as-Sunnah) harus dijadikan dasar dalam bersikap dan perilaku sehari-hari.

Akhlak yang baik kepada Allah adalah berupa berkata dan bertingkah laku yang terpuji kepada Allah SWT, baik melalui ibadah langsung kepada Allah seperti shalat, puasa maupun perilaku-perilaku yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah tersebut.

SMP Muhammadiyah Gamping memiliki misi yang salah satunya adalah menjadikan peserta didik agar berakhlak mulia dan rajin beribadah. Salah satu bagian dari akhlak kepada Allah adalah taqwa sebagai berikut:

### a) Taqwa

Definisi dari taqwa yang paling populer menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya yang berjudul Kuliah Akhlak adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Beribadah kepada Allah adalah salah satu bentuk akhlak kepada Allah ataupun wujud ketaqwaan seorang muslim kepada Allah. Peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Gamping dibiasakan untuk selalu beribadah ataupun melakukan kewajiban shalat berjamaah ketika disekolah selain itu SMP Muhammadiyah 1 Gamping juga memiliki program

kajian keputrian, belajar membaca al-Qur'an dan berkorban ketika hari raya *Idul Adha*.

### 3. Akhlak dalam bermasyarakat

Akhlak dalam bermasyarakat adalah akhlak seorang muslim dalam menjalin hubungan yang baik di masyarakat. Hal ini juga terkait dengan saling menghargai dan menghormati orang lain juga bersikap sopan dan santun. Akhlak dalam bermasyarakat disini hanya fokus kepada akhlak siswa dengan masyarakat atau warga sekolah baik sesama teman, guru ataupun pegawai di sekolah. Menurut wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMP Muhammadiyah 1 Gamping terkait dalam aspek sopan dan santun yang dimiliki oleh siswa terbilang kurang. Hal ini ditunjukkan dari cara bertutur kata mereka dengan orang yang lebih tua (guru-guru di sekolah).

Permasalahan terkait penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidahnya di sekolah dikarenakan faktor eksternal ataupun faktor diluar sekolah yaitu dari lingkungan, termasuk lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Nilai yang berkembang dalam keluarga, serta kecenderungan umum dan pola sikap kedua orang tua ataupun anggota keluarga lainnya terhadap anak sangat mempengaruhi perilaku anak dalam setiap tahap pertumbuhannya begitupun dalam segi bertutur kata.

## **STRATEGI KONSELING DI SMP MUHAMMADIYAH 1 GAMPING**

### 1. Strategi *Reframing*

Menurut Wiwoho dalam buku Strategi dan Intervensi Konseling karya Mochamad Nursalim, *Reframing* adalah pencarian makna baru dari sesuatu yang sebelumnya dimaknai secara tertentu. Menurut Bandler dan Grinder menyatakan bahwa *reframing* adalah strategi yang mengubah susunan perseptual individual terhadap suatu kejadian yang akan mengubah makna yang dipahami.

Proses konseling dalam pembinaan akhlak mulia di SMP Muhammadiyah 1 Gamping juga menggunakan strategi *reframing* untuk menyelesaikan masalah yang dimiliki oleh klien. Contohnya penggunaan strategi *reframing*, saat ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah yaitu membolos maka guru BK menggunakan strategi *reframing* seperti mendatangi siswa yang membolos dan mengajak berbicara siswa tersebut seperti sedang mengobrol santai akan tetapi disisipkan kalimat-kalimat

*reframing* seperti memberikan contoh dengan mengumpamakan sosok guru-guru di sekolah yang dapat menginspirasi siwa.

## 2. Strategi *Modeling*

Strategi *modeling* memiliki tujuan untuk membantu konseli agar dapat memperoleh perilaku baru melalui model hidup atau model simbolis, menampilkan perilaku yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat atau pada saat yang diharapkan juga memperoleh keterampilan sosial dan mengubah perilaku verbal. Macam-macam modeling menurut Corey dalam buku strategi dan intervensi konseling karya Mochamad Nursalim diantaranya adalah model yang nyata (*live model*), contohnya konselor yang dijadikan sebagai model oleh konselinya ataupun guru yang dijadikan model oleh muridnya.

Penerapan strategi *modeling* SMP Muhammadiyah 1 Gamping untuk pembinaan akhlak mulia siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi *modeling* dalam segi bertutur kata, sikap dan sopan santun. Strategi modeling lainnya salah satunya adalah model simbolis (*symbolic model*) yaitu tokoh yang dilihat melalui film, video atau media lain. Salah satu strategi yang digunakan oleh SMP Muhammadiyah 1 Gamping dalam pembinaan akhlak mulia para siswanya juga dengan menggunakan model simbolis.

Modeling simbolis dapat disusun untuk konseli individu atau dapat distandarisasikan untuk kelompok konseli . Contoh-contoh tokoh inspiratif yang disajikan melalui video oleh guru BK adalah tokoh-tokoh inspiratif nasional seperti para pahlawan Indonesia ataupun orang-orang sukses yang menjalani kehidupannya dari tingkat paling rendah sampai menjadi sukses terkadang guru BK juga memberikan contoh dengan menceritakan kisah-kisah guru di sekolah yang dapat menginspirasi siswa.

## 3. Strategi Latihan Asertif

Menurut Jakuwboski dan Lange dalam buku strategi dan intervensi konseling karya Mochamad Nursalim mendefinisikan perilaku asertif sebagai perilaku yang membela kepentingan pribadi, mengekspresikan perasaan dan pikiran baik positif maupun negatif secara jujur dan langsung tanpa mengurangi hak-hak atau kepentingan orang lain . Strategi Latihan Atersif (LA) pada dasarnya merupakan suatu strategi terapi dalam pendekatan prilaku yang digunakan untuk

mengembangkan perilaku asertif pada klien . Strategi LA juga digunakan di SMP Muhammadiyah 1 Gamping dalam pembinaan akhlak mulia siswanya khususnya kejujuran.

Adapun hubungan antara guru BK dan siswa yang dikemukakan oleh Alberti dan Emmons dalam buku strategi dan intervensi konseling karya Mochamad Nursalim bahwa perilaku asertif memperkembangkan persamaan hak dalam hubungan manusia, bertindak bebas tanpa merasa cemas, mengekspresikan perasaan dengan senang dan jujur , untuk menggunakan hak pribadi tanpa mengabaikan hak atau kepentingan orang lain . BK sahabat siswa adalah slogan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Gamping sehingga hubungan diantara BK dan siswa bisa dikaitkan dengan meletakkan dua kelompok atau pihak dalam derajat yang sama untuk menjaga keseimbangan dalam hubungan seperti halnya perilaku asertif. Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping sudah dapat mengekspresikan perasaan terkait permasalahan yang dimilikinya dengan senang dan jujur kepada guru BK di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

Guru BK SMP Muhammadiyah 1 Gamping dalam strateginya untuk menelusuri masalah yang dimiliki siswa mengawali dengan mengajak siswa berbicara santai dan terlihat seolah tidak sedang melakukan proses konseling kepada siswa dan dengan strategi tersebut siswa menjadi jujur untuk menceritakan masalah yang dimilikinya hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Houston bahwa strategi LA merupakan suatu program belajar untuk mengajar manusia mengekspresikan perasaan dan pemikirannya secara jujur dan tidak membuat orang lain merasa terancam, dengan metode berbicara santai yang dilakukan guru BK SMP Muhammadiyah 1 Gamping siswa menjadi merasa aman dan tidak terancam untuk mengungkapkan perasaannya secara jujur sehingga masalah yang dihadapi bisa teratasi dengan baik.

## **FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PELAKSANAAN STRATEGI KONSELING DI SMP MUHAMMADIYAH 1 GAMPING**

### **A. Faktor Pendukung**

#### **1. Adanya semangat dari siswa untuk menyelesaikan masalahnya**

Untuk mengatasi masalah konseling beberapa tahapan yang perlu ditempuh adalah klien menyadari bahwa dirinya mengalami masalah dan klien juga menyadari bahwa klien tidak mampu untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Klien mencari

orang yang mampu dan bertanggungjawab dalam memecahkan masalah yang dimilikinya, klien dituntut untuk aktif dalam proses konseling dikarenakan keaktifan klien inilah yang akan membantu efektifitasnya pelaksanaan dari strategi konseling. Oleh karena itu, adanya semangat dari siswa untuk menyelesaikan masalah yang dimilikinya dengan guru BK adalah salah satu faktor pendukung yang memiliki pengaruh kuat dalam prosesnya.

## 2. Kualitas hubungan antara guru BK dan siswa

Menurut Hackney dan Cormier dalam buku strategi dan intervensi konseling karya Mochamad Nursalim, menyatakan bahwa suatu strategi konseling mungkin tidak akan efektif apabila hubungan konseling belum terjalin dengan baik. Hubungan konseling yang baik dapat membantu konseli membuat transisi dari dukungan lingkungan ke dukungan sendiri. Kualitas hubungan antara guru BK dan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping terjalin dengan baik karena guru BK menerapkan slogan BK sahabat siswa selain itu siswa juga tidak canggung untuk menceritakan masalahnya kepada guru BK.

## 3. Kerjasama dengan guru dan wali kelas

Kerjasama antara guru BK dengan guru dan wali kelas adalah salah satu hal yang tentunya sangat membantu kinerja guru BK dalam melancarkan strateginya. Tidak ada program konseling sekolah yang sukses tanpa dukungan para guru. Guru merupakan jalur penting dalam integrasi pendidikan afektif dan kurikulum. Mereka adalah pembantu garis depan dalam program konseling sekolah, dan mereka merupakan sumber *referral* bagi siswa dalam dalam kebutuhan bantuan tambahan. oleh sebab itu, konselor ataupun guru BK pada semua tingkat praktek pendidikan menyediakan waktu untuk mempersiapkan hubungan kolaboratif dengan guru.

## 4. Kerjasama dengan beberapa lembaga

Strategi yang diberikan kepada siswa dan siswi tentunya tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Dalam hal untuk melancarkan strategi konseling ini guru BK bekerjasama dengan beberapa pihak seperti kepolisian, puskesmas Gamping dan lembaga-lembaga lainnya yang dapat membantu berjalannya strategi konseling yang digunakan oleh guru BK.

## 5. Kerjasama dengan Orangtua

Kerjasama antara guru BK dengan orang tua adalah salah satu komponen penting dalam proses strategi konseling karena orangtua memiliki peranan utama

dalam mendidik anak dilingkungan keluarga. Selain itu, orangtua juga dituntut untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan anak yang sudah menjadi tanggung jawab mereka.

Kerjasama yang terjalin antara guru BK dengan orang tua di SMP Muhammadiyah 1 Gamping menurut penuturan guru BK terbilang baik karena orangtua juga memiliki andil yang besar dalam menangani masalah anak.

## B. Faktor Penghambat

### 1. Kurangnya komunikasi dengan wali kelas

Salah satu yang menjadi faktor penghambat guru BK dalam melaksanakan strategi konseling adalah kurangnya komunikasi dengan wali kelas. Karena kurangnya komunikasi terkadang proses konseling menjadi kurang baik.

### 2. Faktor Lingkungan Keluarga

Menurut guru Bk SMP Muhammadiyah 1 Gamping mayoritas siswa yang memiliki masalah adalah siswa yang berasal dari keluarga “*broken home*” atau memiliki masalah dirumah. Orangtuanya bercerai, kurang perhatian dan lain sebagainya.

### 3. Faktor Lingkungan Teman

Menurut guru BK SMP Muhammadiyah 1 Gamping salah satu faktor siswa bermasalah juga berasal dari lingkungan pertemanan. Seperti siswa yang merokok. Permasalahan terkait siswa merokok di sekolah adalah siswa yang tinggal di pesantren dan setelah ditelusuri penyebabnya oleh guru BK ternyata faktor penyebabnya dikarenakan terpengaruh dengan teman.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian dan analisis dari data yang didapat maka dapat ditarik kesimpulan secara umum dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Strategi konseling yang digunakan di SMP Muhammadiyah 1 Gamping dalam pembinaan akhlak mulia siswanya terkait dengan tiga indikator akhlak diatas yaitu akhlak pribadi, akhlak kepada Allah dan akhlak dalam bermasyarakat ada tiga yaitu strategi *reframing*, strategi *modeling* dan strategi latihan asertif .

- b. Faktor pendukung strategi konseling dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gamping diantaranya adalah adanya semangat dari siswa untuk menyelesaikan masalah yang dimilikinya dengan semangat yang dimiliki oleh siswa untuk menyelesaikan masalahnya maka guru BK terpacu untuk segera menyelesaikan masalah yang dimiliki oleh siswa tersebut. Kualitas hubungan yang dibangun antara guru BK dan siswa juga dapat membantu kelancaran strategi konseling dalam pembinaan akhlak mulia siswa dikarenakan dengan kualitas hubungan yang baik maka siswa dapat dengan mudah untuk dibina. Selain itu kerjasama dengan berbagai pihak khususnya guru, wali kelas dan beberapa lembaga seperti kepolisian dan puskesmas juga mendukung keberhasilan strategi konseling dalam pembinaan akhlak mulia siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi konseling adalah kurangnya komunikasi yang terjalin antara guru BK dan wali kelas selain itu juga terdapat faktor lingkungan keluarga yang menjadi penghambat dalam keberhasilan strategi konseling di SMP Muhammadiyah 1 Gamping.

## **Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga dan Guru BK

Peneliti menyarankan bagi guru BK di SMP Muhammadiyah 1 Gamping agar mensosialisasikan tugas-tugas guru BK di sekolah sehingga rekan-rekan guru, karyawan dan seluruh siswa paham dengan hal tersebut. Adapun tujuan dari sosialisasi adalah agar tugas guru BK tidak dianggap lebih mudah dibandingkan dengan tugas guru lainnya, sehingga tugas guru BK di sekolah dapat menjadi lebih efektif.

- b. Pihak sekolah dan guru BK sebaiknya menyelenggarakan pertemuan ataupun forum antara guru dengan wali murid dikarenakan pembinaan akhlak mulia siswa bukan hanya di sekolah saja akan tetapi pembinaan akhlak mulia di rumah juga sangat penting untuk dilakukan terutama oleh orang tua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajad Sudrajad, Marzuki, *Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa Sekolah Menengah Pertama di Indonesia*, Jurnal Kependidikan Volume 40, No 1, Mei 2010.
- Asmaran.1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departement Pendidikan Nasional. 2008.
- Dede, Rahmat Hidayat, dan Herdi. 2013. *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Eni Rohyati, Yusna Hanung Purwandari, “*Perilaku Asertif Pada Remaja*”, Jurnal Psikologi- ISSN-No 1858-3970.
- Hibana S, Rahman.2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta:Ucy Press.
- Ilyas, Yunahar.2012. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- M. Anis Matta.2003. *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta : Al-I’tishom Cahaya Umat.
- Marzuki, *Pembinaan Akhlak Mulia dalam berhubungan antar sesama manusia dalam perspektif Islam*, Humanika, Vol 9, No 1. 2009.
- Sulistyarini, Mohammad Jauhar. 2014.*Dasar Dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Surtini, *Strategi Bimbingan dan konseling dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP N 1 Pengadegan Pengadegan Purbalingga.*, 2016.
- Wawancara Pra Penelitian dengan Yuyun Setiawan selaku guru BK di SMP Muhammadiyah 1 Gamping pada 20-10-2017.
- Ridwan.2008. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Syarifah Habibah, “*Akhlak dan Etika dalam Islam*”, Jurnal Pesona Dasar Vol 1 No 4 Oktober 2015, ISSN: 2337-9227.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Twediana Budi Hapsari, Ph.D.  
NIK : 19730525200009 113 035

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Yusrina Utami  
NPM : 20140710034  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Naskah Ringkas : Strategi konseling dalam Pembinaan Akhlak Mullis  
Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping Tahun Ajaran  
2017/2018

Hasil Tes Turnitin\* : 15 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 2 Juni 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,



Twediana Budi Hapsari, Ph.D.

(Twediana Budi Hapsari, Ph.D.)

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

# Naskah Publikasi Yusrina Utami

## ORIGINALITY REPORT

<b>15%</b>	<b>15%</b>	<b>1%</b>	<b>9%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.ar-raniry.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Universitas Muria Kudus</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>mylov3-myenemy.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>id.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repo.iain-tulungagung.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>www.slideshare.net</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>jurnal.unimed.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

10	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://sumsel1.kemenag.go.id">sumsel1.kemenag.go.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://eprints.stainkudus.ac.id">eprints.stainkudus.ac.id</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://ilmuilmiahilmuamaliah.blogspot.com">ilmuilmiahilmuamaliah.blogspot.com</a> Internet Source	1%
16	<a href="http://sdnpajagalanii.blogspot.com">sdnpajagalanii.blogspot.com</a> Internet Source	1%

Exclude quotes    On  
Exclude bibliography    Off

Exclude matches    < 1%